

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian di daerah Kecamatan Pakal Surabaya, Jawa Timur.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sugiyono (2020) adalah suatu data yang memiliki bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi digunakan untuk menyebut seluruh anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian dari objek penelitian. Populasi mengacu pada semua anggota kelompok yang terdefinisi dengan jelas atau kelompok orang, peristiwa, atau objek yang lebih besar yang tunduk pada generalisasi. Dilihat dari objek populasi, maka populasi dapat di bedakan menjadi populasi homogeny dan populasi heterogeny.

Populasi homogeny merupakan keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relative sama antara yang satu dengan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat dalam perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda, sedangkan populasi heterogeny merupakan keseluruhan individu anggota populasi relative mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yanglain.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang tercatat pada di

Disperindag Surabaya di kecamatan pakal, memiliki populasi 870. Jumlah dari Kelurahan Pakal memiliki 255 UMKM, Kelurahan Babat Jerawat memiliki 156 UMKM, Kelurahan Sumberrejo memiliki 168 UMKM, dan Kelurahan Benowo memiliki 291 UMKM.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah sifat yang ada dalam populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, Jadi Teknik pengambilan sampel yang diambil adalah Teknik Proposional Random Sampling. Teknik ini disebut juga serampangan, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Penerapan random sampling ini dengan cara ordinal yaitu mengambil populasi dari atas ke bawah, sehingga dilakukan dengan cara mendaftar seluruh populasi penelitian kemudian diambil nomor- nomor tertentu ganjil, genap atau dengan cara kelipatan Sugiyono (2022).

Tabel 3. 1 Data Sampel Penelitian

No	Nama Kelurahan	Mikro	Presentase	Jumlah	Kecil	Presentase	Jumlah	Menengah	Presentase	Jumlah
1	Pakal	175	29%	50	55	31%	17	25	29%	7
2	Babat Jerawat	109	18%	20	28	16%	4	19	22%	4
3	Benowo	115	19%	22	33	18%	6	21	25%	5
4	Sumberrejo	208	34%	71	63	35%	22	20	24%	5
	Jumlah	607	100%	163	179	100%	50	85	100%	21

Sumber : Data yang diaolah 2023

Jadi dapat disimpulkan dari tabel 2 diatas sampel yang diambil sebanyak 234 responden UMKM di Kecamatan Pakal Surabaya. Kelurahan Pakal memiliki Usaha Mikro sejumlah 50, Usaha Kecil

sejumlah 17, dan Usaha Menengah sejumlah 7. Kelurahan Babat Jerawat memiliki Usaha Mikro sejumlah 20, Usaha Kecil sejumlah 4, dan Usaha Menengah sejumlah 4. Kelurahan Benowo memiliki Usaha Mikro sejumlah 22, Usaha Kecil sejumlah 6, dan Usaha Menengah sejumlah 5. Kelurahan Sumberrejo memiliki Usaha Mikro 71, Usaha Kecil sejumlah 22, dan Usaha Menengah sejumlah 5.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Terkait (Variabel Dependen)**

Variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan proses yang tertentu baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, maupun pengawasan keuangan, dapat dilakukan baik oleh individu maupun perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

##### **2. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan dasar keuangan (literasi keuangan dan sikap keuangan). Literasi Keuangan merupakan pemahaman dasar seseorang mengenai penggunaan produk jasa layanan keuangan serta keterampilan yang dimiliki dalam pengelolaan keuangan agar mendapatkan kesejahteraan untuk mendapatkan sedangkan sikap keuangan merupakan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap data ini maka akan disebarkan kuisioner yang berisi pertanyaan yang terkait dengan literasi keuangan dan sikap keuangan pada *self efficacy* sebagai mediasi.

### 3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi ini yang mampu memediasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Variabel mediasi yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu *self efficacy*.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Item Pernyataan
(Y) Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan UMKM dalam menatur, sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.	1. Anggaran	a. Membuat catatan untuk anggaran keuangan. b. Mengatur anggaran sesuai jangka waktu.
	2. Arus Kas	a. Catatan pengeluaran untuk bisnis atau usaha. b. Mencatat arus kas selama satu bulan.
	3. Tabungan	a. Selalu menyisihkan pendapatan untuk ditabung. c. Menyisihkan dana untuk pengeluaran.
	4. Perilaku Pengeluaran	a. Membayar tagihan tepat waktu. b. Memiliki rencana dalam mengelola pengeluaran secara baik.
	5. Evaluasi Pengelolaan Keuangan	a. Melakukan perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran b. Melakukan evaluasi perencanaan yang telah disusun dengan realisasi.

Lanjutan Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Item Pernyataan
(X1) Literasi Keuangan adalah pengukuran terhadap pemahaman UMKM tentang keseluruhan konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan usahanya berdasarkan pengambilan Keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka Panjang yang efektif, serta tanggap dalam mengamati setiap kejadian dan kondisi ekonomi.	1. Pengetahuan laporan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami tentang adanya pengetahuan laporan keuangan.</li> <li>b. Memahami tentang Menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.</li> </ul>
	2. Pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami tentang prosedur pinjaman.</li> <li>b. Merencanakan penggunaan dana pinjaman secara efektif untuk mendukung kebutuhan bisnis.</li> </ul>
	3. Investasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Investasi merupakan penanaman modal untuk JK Panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.</li> <li>b. Investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang.</li> </ul>
	4. Asuransi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami tentang bagaimana asuransi dapat membantu menjaga kelangsungan bisnis dalam menghadapi risiko tak terduga.</li> <li>b. Memahami manfaat asuransi yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi.</li> </ul>
	5. Tabungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan adanya Tabungan akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat.</li> <li>b. Menabung uang di Bank merupakan cara menyimpan yang aman.</li> </ul>

Lanjutan Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Item Pernyataan
(X2) Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan UMKM yang diaplikasikan dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan Keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.	1. Orientasi terhadap keuangan usaha.	a. Mempunyai kebiasaan untuk merencanakan keuangan. b. Memiliki anggaran adalah strategi penting dalam keuangan.
	2. Keamanan keuangan.	a. Tabungan usaha akan digunakan sebagai pendanaan darurat. b. Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan usaha.
	3. Hemat.	a. Bertindak bersikap hemat dalam aspek keuangan. b. Saya membeli barang sesuai dengan kebutuhan usaha.
	4. Filsafat Hutang	a. Memilih berhutang untuk kebutuhan yang tidak terduga. b. Berhutang merupakan hal yang wajar.
	5. Menilai Keuangan Usaha	a. Kondisi Keuangan b. Belajar tentang keuangan.
(Z) Self Efficacy merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuan untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.	1. Rencana	a. Merencanakan keuntungan usaha untuk berinvestasi JK Panjang. b. Selalu merencanakan untuk mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan

Lanjutan Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Item Pernyataan
	2. Tekad	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempunyai keinginan dalam menunda membeli barang.</li> <li>b. Keyakinan dalam pengambilan Keputusan keuangan.</li> </ul>
	3. Strength	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencoba untuk melakukan penghematan.</li> <li>b. Mampu mengatasi hambatan dan tantangan dalam mengelola bisnis atau usaha.</li> </ul>
	4. Generalty	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menciptakan ide atau pengembangan bisnis baru.</li> <li>b. Berusaha lebih keras apabila belum mencapai target.</li> </ul>
	5. Magnitude	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu mendirikan usaha dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.</li> <li>b. Mampu mendirikan usaha baru tanpa bantuan dana orang lain.</li> </ul>

#### E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengambil dari pengisian kuisisioner oleh responden pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Pakal Surabaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik survey.

Pernyataan – pertanyaan yang ada pada kuisisioner menggunakan skala interval berupa skala likert yang menghasilkan jawaban sangat setuju

hingga jawaban sangat tidak setuju dengan rentang nilai (Sugiyono, 2020).

Tabel 3. 3 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2020

Adapun rumus dalam menentukan rentang skala (RS) menurut (Sudjana, 2016) adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

RS : rentang skala

m : angka tertinggi dalam kuesionern

n : angka terendah dalam koesioner

b : banyaknya piliha jawaban dalam kuesioner

Penelitian ini rentang skala 0,8, maka untuk menginterpretasikan rata-rata penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Rentang Skala

Skor	Pernyataan
Nilai skor antara 1 - < 1,8	Sangat Tidak Setuju
Nilai skor antara >1,8 - < 2,6	Tidak Setuju
Nilai skor antara > 2,6 - < 3,4	Netral
Nilai skor antara > 3,4 - < 4,2	Setuju
Nilai skor antara > 4,2	Sangat Setuju

Sumber : Sudjana, 2016



## F. Teknik Analisis Data

Pengujian dalam hipotesis penelitian ini dilakukan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *structural* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* (SEM) yaitu salah satu bidang kajian statistic yang menguji sebuah rangkaian hubungan yang relative sulit diukur secara bersamaan.

Santoso (2014) SEM adalah Teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) yang tujuannya untuk menguji hubungan antara variabel yang ada pada sebuah model, baik itu adalah hubungan antar indikator dan konstruk serta konstraknya. Secara umum Uji SEM PLS terdiri dua bagian utama yaitu *Measurement Model* (Outer Model) dan *Structural Model* (Inner Model)

### a) *Measurement Model* (Outer Model)

Merupakan pengukuran bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Anak panah lurus dari faktor kesalahan dan gangguan kearah variable-variabel masing- masing, maupun tidak ada pengaruh langsung atau anak panah lurus yang menghubungkan dengan variabel-variabel laten.

Pengukuran Outer Model mampu menjelaskan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Penelitian ini, pengukuran outer model digunakan dengan nilai *loading factor* masing-

masing indikator. Hasil uji validitas menggunakan *convergent validity* dari masing-masing indikator dari setiap variabel nilai *loading factor* diatas  $>0,7$  yang berarti semua indikator pernyataan valid secara *convergent validity*, namun nilai outer loading factor  $> 0,5$  dianggap cukup (Ghozali dan Latan, 2015)

*Discriminant validity* digunakan untuk menguji validitas suatu model. *Discriminant validity* dilihat melalui nilai *cross loading* dan kriteria *fornell-larcker* yang menunjukkan besarnya korelasi antar konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Standar nilai yang digunakan untuk *cross loading* dan kriteria *fornell-lacker* yaitu harus  $>0,7$ , atau dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Exextracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

Dilihat dari nilai AVE  $> 0,5$  atau indikator dianggap memenuhi validitas diskriminan jika akar AVE lebih besar dari korelasi antara sesama variabel laten. Reliabilitas pada SEM PLS menggunakan nilai *Cronbach alpha* dan *composite reliability*. Dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability*  $>0,7$  dan nilai *Cronbach's alpha* disarankan  $>0,7$

#### b) *Structural Model* (Inner Model)

Merupakan bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antara variabel laten atau variabel eksogen dengan variabel endogen. Structural model ini seperangkat variabel eksogen dan endogen suatu model, bersamaan dengan efek langsung atau

ditunjukkan dengan arah anak panah langsung yang menghubungkannya serta faktor gangguan untuk semua variabel tersebut.

Pengujian dan pengukuran yang telah dijelaskan merupakan bentuk dari pengukuran outer model, setelah pengukuran outer model selesai dilakukan maka dilanjutkan tahapan pengukuran inner model, pengukuran inner model dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar variabel, serta tingkat pengaruh hubungan keseluruhan variabel dalam sistem yang dibangun. Pengukuran inner model untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian menggunakan nilai adjusted  $R^2$ .

Berdasarkan adjusted  $R^2$  suatu model dapat dikategorikan sebagai kuat ( $< 0,75$ ), sedang ( $< 0,50$ ) dan lemah ( $< 0,25$ ) yang dapat disimpulkan bahwa model tersebut kuat, sedang dan lemah (Ghozali dan Latan, 2015). Selanjutnya untuk mengetahui *goodness of fit* dengan *Gof index* dalam mengevaluasi model pengukuran dan model structural dengan menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF Index adalah 0,1 (GoF Rendah), 0,25 (GoF Medium), dan 0,36 (Gof Tinggi).

Hubungan antar variabel dalam sistem yang dibangun pada penelitiandihitung dengan menggunakan *nilai predictive relevance* ( $Q^2$ ) yang bertujuan untuk suatu uji yang dilakukan dalam menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan *blindfolding* dengan melihat pada nilai *Q square*.

Validitas prediktif dari suatu variabel independent dikatakan baik apabila memiliki  $Q\ square >0$ , sedangkan jika nilai  $Q\ square <0$  maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik.  $Q\ square\ predictive\ relevance$  untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

(Ghozali dan Latan, 2015) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *Covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*, namun juga adaperbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS yaitu dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

#### **G. Uji Hipotesis**

★ Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistiknya. Nilai *p-value* dengan  $\alpha < 0,05$  sedangkan nilai t-tabel pada  $\alpha 5\%$  adalah  $>1,96$ . Dengan begitu nilai hipotesis yang dapat diterima apabila mempunyai nilai signifikansi  $<0,05$  atau t-statistik  $>1,96$  (Ghozali dan Latan, 2015)

a) Pengujian pengaruh langsung

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka perancangan uji hipotesis yang dibuat merupakan perancangan uji hipotesis yang disajikan berdasarkan tujuan penelitian yaitu uji hipotesis t untuk menilai pengaruh variabel independent secara terpisah. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% sehingga tingkat presisi atau batasketidak akuratan sebesar  $(\alpha) = 5\%$ .

b) Pengujian pengaruh tidak langsung

Menguji pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi, dilakukan dengan melakukan estimasi indirect effect secara simultan dengan triangle PLS SEM Model. Persyaratan efek mediasi harus dipenuhi signifikan, koefisien jalur dari variabel independent terhadap variabel dependen signifikan, koefisien jalur dari variabel independent ke variabel mediasi signifikan dan variabel mediasi ke variabel dependen juga signifikan (Baron & Kenny, 1986).

Menurut Hairest *al.*, (2021) terdapat beberapa kriteria untuk pengambilan keputusan variabel mediasi antara lain:

- 1) Suatu variabel dinyatakan tidak memediasi apabila koefisien jalur antara variabel independent terhadap variabel dependen menunjukkan hubungan signifikan dan nilai yang tetap.
- 2) Suatu variabel dinyatakan dapat memediasi sebagian

apabila koefisien jalur antara variabel independent terhadap variabel dependent menunjukkan hubungan signifikan dan nilainya mengalami penurunan.

- 3) Suatu variabel dinyatakan dapat memediasi secara keseluruhan apabila koefisien jalur antara variabel independent terhadap variabel dependen menunjukkan penurunan nilai dan tidak signifikan.

